

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Statistik deskriptif ini digunakan sebagai dasar untuk menguraikan kecenderungan jawaban responden dari tiap-tiap variabel, baik mengenai disiplin shalat fardlu, disiplin dzikir, serta kecerdasan spiritual santri.

1. Disiplin Shalat Fardlu

Instrumen yang digunakan untuk mengukur disiplin shalat fardlu santri berupa angket yang terdiri dari 13 item pertanyaan, yang masing-masing item pertanyaan mempunyai 4 alternatif jawaban dengan rentang skor 1 – 4. Skor harapan terendah adalah 13 sedangkan total skor harapan tertinggi adalah 52. Berdasarkan total skor harapan tersebut dapat ditentukan interval skor masing-masing kelas atau jenjang yang menggambarkan disiplin shalat fardlu.

Data disiplin shalat fardlu yang dikumpulkan dari responden sebanyak 120 secara kuantitatif menunjukkan bahwa skor minimum yang didapat adalah 24 dan skor total maksimumnya adalah 47. Rentang jumlah skor maksimum (*range*) yang mungkin diperoleh adalah $47 - 24 = 23$. Interval kelas menggunakan rumus $k = 1 + 3,3 \log n$ (k adalah banyaknya kelas interval dan n adalah banyaknya data), maka diperoleh $k = 1 + 3,3 \log 120 = 7,86$ dan dibulatkan menjadi 8. Jadi, banyaknya kelas adalah 8. Kemudian panjang interval kelas adalah $R/k = 23 : 8 = 3,87$ dan

dibulatkan menjadi 4.

Dengan demikian dapat diklasifikasikan kelas interval kompetensi profesional guru sebagai berikut.

Tabel 4.1: Data Hasil Angket Disiplin Shalat Fardlu (X_1)

Statistics

Disiplin Shalat Fardlu

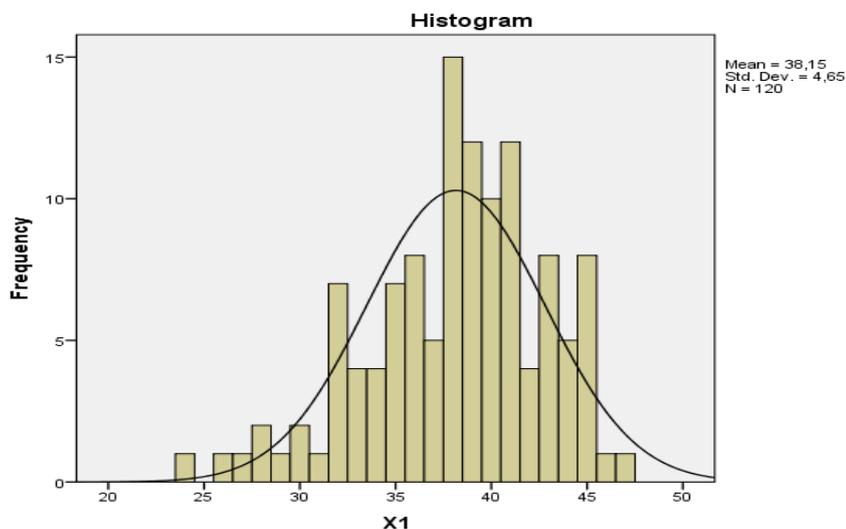
N	Valid	120
	Missing	0
Mean		38,15
Median		39,00
Mode		38
Range		23
Minimum		24
Maximum		47
Sum		4578

Sumber Data: Olahan Peneliti, 2017

Interval

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
	24-27	3	2,5	2,5
	28-30	5	4,2	6,7
	31-33	12	10,0	16,7
	34-36	19	15,8	32,5
Valid	37-39	32	26,7	59,2
	40-42	26	21,7	80,8
	43-45	21	17,5	98,3
	45-47	2	1,7	100,0
	Total	120	100,0	

Sumber Data: Olahan Peneliti, 2017

Tabel Gambar 4.1: Histogram Shalat Fardlu (X_1)

Sumber Data: Olahan Peneliti, 2017

2. Disiplin Dzikir

Instrumen yang digunakan untuk mengukur sumber belajar berupa angket yang terdiri dari 12 item pertanyaan, yang masing-masing item pertanyaan mempunyai 4 alternatif jawaban dengan rentang skor 1 – 4. Skor harapan terendah adalah 12 sedangkan total skor harapan tertinggi adalah 48. Berdasarkan total skor harapan tersebut dapat ditentukan interval skor masing-masing kelas.

Data disiplin dzikir yang dikumpulkan dari responden sebanyak 120 secara kuantitatif menunjukkan bahwa skor minimum yang didapat adalah 26 dan skor total maksimumnya adalah 40. Rentang jumlah skor maksimum yang mungkin diperoleh adalah $40-26=14$. Interval kelas menggunakan rumus $k = 1 + 3,3 \log n$ (k adalah banyaknya kelas interval dan n adalah banyaknya data), maka diperoleh $k = 1 + 3,3 \log 120 = 7,86$ dan dibulatkan menjadi 8. Jadi, banyaknya kelas adalah 8. Kemudian

panjang interval kelas adalah $R/k = 14 : 8 = 1,75$ dan dibulatkan menjadi

2.

Data hasil angket disiplin shalat fardlu disajikan dalam tabel sebagai berikut:

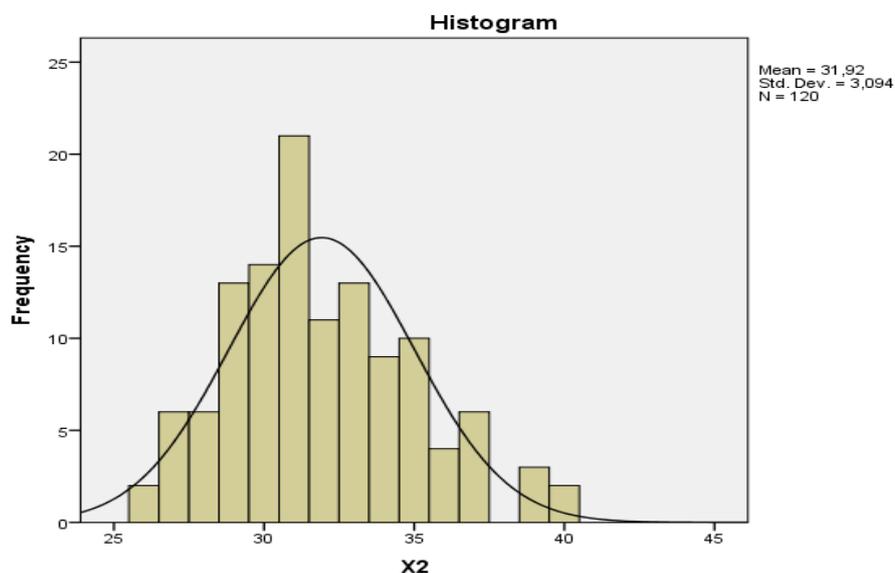
Tabel 4.2: Data Hasil Angket Dzikir (X_2)

Statistics		
Disiplin Dzikir		
N	Valid	120
	Missing	0
Mean		31,92
Median		31,00
Mode		31
Range		14
Minimum		26
Maximum		40
Sum		3830

Sumber Data: Olahan Peneliti, 2017

Interval				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
	26-27	8	6,7	6,7
	28-29	19	15,8	22,5
	30-31	35	29,2	51,7
	32-33	24	20,0	71,7
Valid	34-35	19	15,8	87,5
	36-37	10	8,3	95,8
	38-39	3	2,5	98,3
	39-40	2	1,7	100,0
	Total	120	100,0	100,0

Sumber Data: Olahan Peneliti, 2017

Tabel Gambar 4.2: Histogram Dzikir (X_2)

Sumber Data: Olahan Peneliti, 2017

3. Kecerdasan Spiritual

Instrumen yang digunakan untuk mengukur kecerdasan spiritual berupa angket yang terdiri dari 23 item pertanyaan, yang masing-masing item pertanyaan mempunyai 4 alternatif jawaban dengan rentang skor 1 – 4. Skor harapan terendah adalah 23 sedangkan total skor harapan tertinggi adalah 92. Berdasarkan total skor harapan tersebut dapat ditentukan interval skor masing-masing kelas.

Data kecerdasan spiritual yang dikumpulkan dari responden sebanyak 120 secara kuantitatif menunjukkan bahwa skor minimum yang didapat adalah 51 dan skor total maksimumnya adalah 85. Rentang jumlah skor maksimum yang mungkin diperoleh adalah $85-51= 34$. Interval kelas menggunakan rumus $k = 1 + 3,3 \log n$ (k adalah banyaknya kelas interval dan n adalah banyaknya data), maka diperoleh $k = 1 + 3,3$

$\log 120 = 7,86$ dan dibulatkan menjadi 8. Jadi, banyaknya kelas adalah 8. Kemudian panjang interval kelas adalah $R/k = 34 : 8 = 4,25$ dan dibulatkan menjadi 4.

Data hasil angket disiplin shalat fardlu disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.3: Tabel Data Hasil Angket Kecerdasan Spiritual (Y)

Statistics
Kecerdasan Spiritual

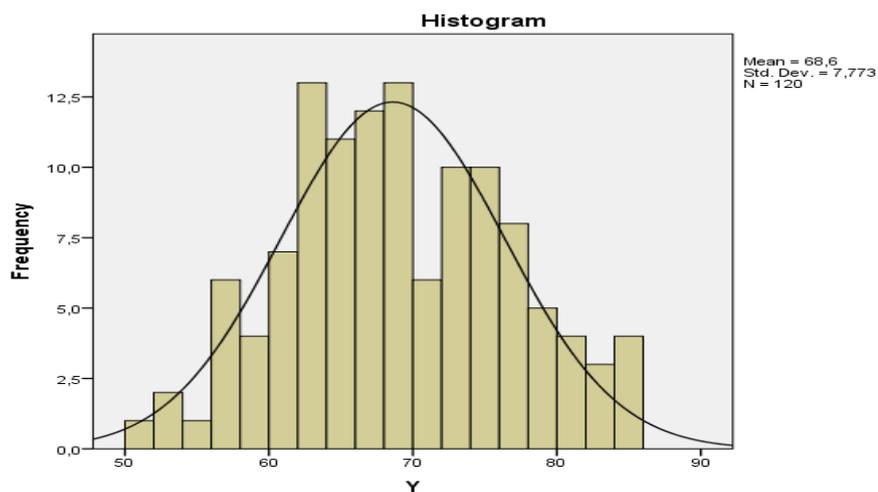
N	Valid	120
	Missing	0
Mean		68,60
Median		68,00
Mode		69
Range		34
Minimum		51
Maximum		85
Sum		8232

Sumber Data: Olahan Peneliti, 2017

Interval

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
51-54	4	3,3	3,3	3,3
57-60	14	11,7	11,7	15,0
61-64	20	16,7	16,7	31,7
65-68	23	19,2	19,2	50,8
Valid 69-72	20	16,7	16,7	67,5
73-76	18	15,0	15,0	82,5
77-80	11	9,2	9,2	91,7
81-85	10	8,3	8,3	100,0
Total	120	100,0	100,0	

Tabel Gambar 4.3: Histogram Kecerdasan Spiritual (Y)



Sumber Data: Olahan Peneliti, 2017

Setelah data terkumpul, maka langkah selanjutnya yang dilakukan adalah analisis data. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh disiplin ibadah shalat fardlu dan dzikir terhadap kecerdasan spiritual santri di Pondok Pesantren Salafiyah Darussolihin Desa Sokolimo Kecamatan Campurdarat Kabupaten Tulungagung.

Sebelum melakukan analisis pada masing-masing variabel, terlebih dahulu dilakukan uji coba instrumen yaitu diantaranya:

1. Uji Validitas

Uji validitas instrumen dilakukan untuk mengetahui valid/layak tidaknya instrumen yang digunakan penulis dalam penelitian ini. Uji validitas instrumen disiplin shalat fardlu dan disiplin dzikir berupa angket dengan jumlah 34 butir soal (18 butir soal untuk uji instrumen disiplin shalat fardlu santri dan 16 butir soal untuk uji instrumen disiplin dzikir) yang disebar ke 50 santri. Pengujian validitas dalam penelitian ini

menggunakan program *SPSS for Windows 20.0*. Sedangkan hasil ujiinya dapat disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.4: Hasil Uji Validitas Instrumen (18 pertanyaan) untuk Variabel Disiplin Shalat Fardlu (X_1)

No	Soal	Pearson Correlation	R Tabel (N=50), Taraf Signifikasi 5%	Keterangan
1	Soal1	0.316	0,279	Valid
2	Soal2	0.304	0,279	Valid
3	Soal3	0.226	0,279	Tidak Valid
4	Soal4	0.226	0,279	Tidak Valid
5	Soal5	0.244	0,279	Tidak Valid
6	Soal6	0.313	0,279	Valid
7	Soal7	0.395	0,279	Valid
8	Soal8	0.237	0,279	Tidak Valid
9	Soal9	0.414	0,279	Valid
10	Soal10	0.368	0,279	Valid
11	Soal11	0.415	0,279	Valid
12	Soal12	0.594	0,279	Valid
13	Soal13	0.391	0,279	Valid
14	Soal14	0.478	0,279	Valid
15	Soal15	0.423	0,279	Valid
16	Soal16	0.454	0,279	Valid
17	Soal17	0.328	0,279	Valid
18	Soal18	0.247	0,279	Tidak Valid
Jumlah Soal Valid				13
Jumlah Soal Tidak Valid				5

Sumber Data: Olahan Peneliti, 2017

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa 5 butir soal dari 18 butir soal tidak valid, sehingga data yang tidak valid tersebut di *delete*. Selanjutnya menyusun angket baru dengan berdasar angket yang telah dihitung nilai validitasnya terlebih dahulu. Angket baru berisi 13 butir soal yang digunakan untuk mengukur disiplin shalat fardlu santri mempunyai nilai *r* hitung (*Pearson Correlation*) lebih besar dari *r* tabel dengan jumlah

sampel 50 dan taraf signifikansi 5 % yaitu 0,279. Dengan demikian, semua soal dapat dikatakan valid.

Tabel 4.5: Hasil Uji Validitas Instrumen (16 pertanyaan) untuk Variabel Disiplin Dzikir (X_2)

No	Soal	Pearson Correlation	R Tabel (N=50), Taraf Signifikansi 5%	Keterangan
1	Soal1	0.391	0,279	Valid
2	Soal2	0.404	0,279	Valid
3	Soal3	0.278	0,279	Tidak Valid
4	Soal4	0.418	0,279	Valid
5	Soal5	0.182	0,279	Tidak Valid
6	Soal6	0.487	0,279	Valid
7	Soal7	0.257	0,279	Tidak Valid
8	Soal8	0.501	0,279	Valid
9	Soal9	0.455	0,279	Valid
10	Soal10	0.383	0,279	Valid
11	Soal11	0.660	0,279	Valid
12	Soal12	0.471	0,279	Valid
13	Soal13	0.289	0,279	Valid
14	Soal14	0.598	0,279	Valid
15	Soal15	0.489	0,279	Valid
16	Soal16	0.247	0,279	Tidak Valid
Jumlah Soal Valid				12
Jumlah Soal Tidak Valid				4

Sumber Data: Olahan Peneliti, 2017

Tabel 4.5 menunjukkan bahwa dari 16 soal uji instrumen terdapat 4 butir soal yang tidak valid. Selanjutnya, soal dinyatakan valid diseleksi menjadi 12 butir soal yang dijadikan instrumen untuk mengukur variabel disiplin dzikir. 12 soal tersebut mempunyai nilai r hitung (*Pearson Correlation*) lebih besar dari r tabel dengan jumlah sampel 50 dan taraf signifikansi 5 % yaitu 0,279. Dengan demikian, semua soal dapat dikatakan valid.

Sedangkan hasil uji validitas instrumen untuk variabel terikat (Y) kecerdasan spiritual berdasarkan bantuan program *SPSS 20.0 for windows* dapat dilihat pada tabel:

4.6: Tabel Hasil Uji Validitas Instrumen (25 pertanyaan)
untuk Variabel Kecerdasan Spiritual (Y)

No	Soal	Pearson Correlation	R Tabel (N=50), Taraf Signifikasi 5%	Keterangan
1	Soal1	0.364	0,279	Valid
2	Soal2	0.400	0,279	Valid
3	Soal3	0.481	0,279	Valid
4	Soal4	0.564	0,279	Valid
5	Soal5	0.531	0,279	Valid
6	Soal6	0.482	0,279	Valid
7	Soal7	0.485	0,279	Valid
8	Soal8	0.640	0,279	Valid
9	Soal9	0.558	0,279	Valid
10	Soal10	0.445	0,279	Valid
11	Soal11	-0.178	0,279	Tidak Valid
12	Soal12	0.317	0,279	Valid
13	Soal13	0.351	0,279	Valid
14	Soal14	0.706	0,279	Valid
15	Soal15	0.645	0,279	Valid
16	Soal16	0.719	0,279	Valid
17	Soal17	0.581	0,279	Valid
18	Soal18	0.587	0,279	Valid
19	Soal19	0.457	0,279	Valid
20	Soal20	0.493	0,279	Valid
21	Soal21	0.617	0,279	Valid
22	Soal22	0.509	0,279	Valid
23	Soal23	0.048	0,279	Tidak Valid
24	Soal24	0.351	0,279	Valid
25	Soal25	0.279	0,279	Valid
Jumlah Soal Valid				23
Jumlah Soal Tidak Valid				2

Sumber Data: Olahan Peneliti, 2017

Tabel 4.8 menunjukkan bahwa dari 25 soal uji instrumen terdapat 2 butir soal yang tidak valid. Selanjutnya, soal dinyatakan valid diseleksi

menjadi 23 butir soal yang dijadikan instrumen untuk mengukur variabel disiplin dzikir. 23 soal tersebut mempunyai nilai r hitung (*Pearson Correlation*) lebih besar dari r tabel dengan jumlah sampel 50 dan taraf signifikansi 5 % yaitu 0,279. Dengan demikian, semua soal dapat dikatakan valid.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui apakah indikator yang digunakan dapat dipercaya sebagai alat ukur variabel, indikator dinyatakan reliabel apabila nilai *cronbach's alpha* (α) yang didapat $\geq 0,60$. Hasil uji reliabilitas yang dilakukan dengan menggunakan program *SPSS 20.0 for Windows*.

Jika skala itu dikelompok ke dalam lima kelas dengan reng yang sama, maka ukuran kemantapan alpha dapat diinterpretasikan sebagai berikut:¹⁰¹

- a. Nilai *Alpha Cronbach's* 0,00 – 0,20 = kurang reliabel
- b. Nilai *Alpha Cronbach's* 0,21 – 0,40 = agak reliabel
- c. Nilai *Alpha Cronbach's* 0,41 – 0,60 = cukup reliabel
- d. Nilai *Alpha Cronbach's* 0,61 – 0,80 = reliabel
- e. Nilai *Alpha Cronbach's* 0,81 – 1,00 = sangat reliabel

Pengujian instrument dilakukan pada item-item yang valid dari setiap variable penelitian. Pada variabel disiplin shalat fardlu yang berjumlah 13 soal yang valid, pada variabel disiplin dzikir 12 dan pada

¹⁰¹Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik dengan SPSS 16.0*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2009), hal. 97

variabel kecerdasan spiritual 23 soal yang valid. Dari hasil uji reliabilitas terhadap instrumen penelitian diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.7: Hasil Uji Reliabilitas Soal Disiplin Shalat Fardlu (X_1)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,639	13

Dari gambar *output* di atas, diketahui bahwa *Alpha Cronbach's* sebesar 0,639, kemudian nilai ini dibandingkan dengan nilai r_{tabel} dengan nilai $N=50$ dicari pada distribusi nilai r_{tabel} signifikansi 5% diperoleh nilai r_{tabel} sebesar 0,279. Berdasarkan hasil uji reliabilitas nilai *Alpha Cronbach's* = 0,639 > r_{tabel} = 0,279 sehingga tergolong di nilai antara 0,61 – 0,80, maka hasil uji tersebut dikatakan *reliable* atau terpercaya sebagai alat pengumpul data dalam penelitian.

Tabel 4.8 : Hasil Uji Reliabilitas Soal Disiplin Dzikir (X_2)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,698	12

Dari gambar *output* di atas, diketahui bahwa *Alpha Cronbach's* sebesar 0,698, kemudian nilai ini dibandingkan dengan nilai r_{tabel} dengan nilai $N=50$ dicari pada distribusi nilai r_{tabel} signifikansi 5% diperoleh nilai r_{tabel} sebesar 0,279. Berdasarkan hasil uji reliabilitas nilai *Alpha Cronbach's* = 0,698 > r_{tabel} = 0,279 sehingga tergolong di nilai antara 0,61

– 0,80, maka hasil uji tersebut dikatakan *reliable* atau terpercaya sebagai alat pengumpul data dalam penelitian.

Tabel 4.9 : Hasil Uji Reliabilitas Soal Kecerdasan Spiritual (Y)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,865	23

Dari gambar *output* di atas, diketahui bahwa *Alpha Cronbach's* sebesar 0,865, kemudian nilai ini dibandingkan dengan nilai r_{tabel} dengan nilai $N=50$ dicari pada distribusi nilai r_{tabel} signifikansi 5% diperoleh nilai r_{tabel} sebesar 0,279. Berdasarkan hasil uji reliabilitas nilai *Alpha Cronbach's* = 0,865 > r_{tabel} = 0,279 sehingga tergolong di nilai antara 0,81 – 1,00, maka hasil uji tersebut dikatakan *sangat reliable* atau terpercaya sebagai alat pengumpul data dalam penelitian.

Adapun klasifikasi koefisien reliabilitas mengacu pada kaidah

Tabel 4.10: Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Standar Reliabilitas	Ket.
Disiplin Shalat Fardlu (X_1)	0,639	0,60	Reliabel
Disiplin Dzikir (X_2)	0,698	0,60	Reliabel
Kecerdasan Spiritual (Y)	0,865	0,60	Sangat Reliabel

Sumber Data: Olahan Peneliti, 2017

Berdasarkan tabel 4.12 diatas diketahui bahwa hasil nilai *cronbach's alpha* (α) variabel X_1 , X_2 dan Y > 0,60 sehingga kuesioner dari ketiga variabel tersebut reliabel atau layak dipercaya sebagai alat ukur variabel.

3. Uji Asumsi Dasar

a. Uji Normalitas

Tujuan dilakukannya uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak.¹⁰² Salah satu cara untuk mengetahui nilai normalitas adalah dengan rumus Kolmogorof Smirnov yang dalam ini dibantu menggunakan aplikasi *SPSS for Windows 20.0*.

Dasar pengambilan keputusan adalah jika nilai signifikansi dari Asymp. Sig. (2-tailed) lebih dari 0,05 ((sig) > 0,05), maka data tersebut berdistribusi normal. Sebaliknya jika signifikansi kurang dari 0,05 ((sig) < 0,05) maka data tersebut tidak berdistribusi normal.¹⁰³

Tabel 4.11 Hasil Uji Normalitas Variabel X₁-Y

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		120
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.00
	Std. Deviation	6.607
Most Extreme Differences	Absolute Positive	.051
	Negative	-.051
Kolmogorov-Smirnov Z		.562
Asymp. Sig. (2-tailed)		.910

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

¹⁰² Syofian Siregar, *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hal.153

¹⁰³ Syofian Siregar, *Statistik Deskriptif untuk Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2014), hal.256

Berdasarkan pada tabel hasil uji normalitas diketahui bahwa nilai signifikansi variabel $X_1 - Y$ sebesar 0,910 lebih besar dari 0,05 maka data variabel $X_1 - Y$ berdistribusi normal.

Tabel 4.12 : Hasil Uji Normalitas Variabel $X_2 - Y$

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		120
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.00
	Std. Deviation	7.446
	Absolute	.040
Most Extreme Differences	Positive	.028
	Negative	-.040
Kolmogorov-Smirnov Z		.437
Asymp. Sig. (2-tailed)		.991

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber Data: Olahan Peneliti, 2017

Berdasarkan pada tabel hasil uji normalitas diketahui bahwa nilai signifikansi variabel $X_2 - Y$ sebesar 0,991 lebih besar dari 0,05 maka data variabel $X_1 - Y$ berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

Tujuan dilakukannya uji linearitas adalah untuk mengetahui status linear tidaknya suatu distribusi data penelitian.¹⁰⁴ Pada Uji Linearitas, dapat dikatakan distribusi data memiliki bentuk yang linear jika F hitung lebih kecil dari F tabel ($F_{hitung} < F_{tabel}$), jika sebaliknya

¹⁰⁴ Tulus Winarsunu, *Statistik Dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan*, (Malang: UMM Press, 2006), hal.180

maka distribusi data yang diteliti tidak linear.¹⁰⁵

Tabel 4.13: Hasil Uji Linearitas Variabel Shalat Fardlu (X_1)

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
		(Combined)	3015,196	22	137,054	3,184	,000
Y * X1	Between Groups	Linearity	1995,750	1	1995,750	46,362	,000
		Deviation from Linearity	1019,447	21	48,545	1,128	,334
	Within Groups		4175,604	97	43,047		
	Total		7190,800	119			

Sumber Data: Olahan Peneliti, 2017

Berdasarkan tabel 4.13 di atas, diketahui bahwa variabel Shalat Fardlu kompetensi memiliki nilai F hitung = 1,128. Sedangkan untuk mencari F tabel harus diketahui nilai df1 dan df2, $df1 = k-1$ ($2-1$) = 1, dan $df2 = n-k$ ($120-2$) = 118 (k adalah jumlah variabel dan n adalah jumlah responden).

Nilai F tabel sebesar 3,921. Maka dapat diketahui bahwa F hitung < F tabel ($1,128 < 3,921$). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan linear yang signifikan antara variabel Shalat Fardlu (X_1) dengan variabel Kecerdasan Spiritual (Y).

¹⁰⁵ Tulus Winarsunu, *Statistik Dalam Penelitian . . .*, hal.184

Tabel 4.14: Hasil Uji Linearitas Variabel Dzikir (X_2)

		ANOVA Table				
		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y * X2	(Combined)	1157,311	13	89,024	1,564	,107
	Between Groups					
	Linearity	593,139	1	593,139	10,421	,002
	Deviation from Linearity	564,172	12	47,014	,826	,623
	Within Groups	6033,489	106	56,920		
Total		7190,800	119			

Sumber Data: Olahan Peneliti, 2017

Berdasarkan tabel 4.14 di atas, diketahui bahwa variabel Dzikir memiliki nilai F hitung = 0,826. Sedangkan untuk mencari F tabel harus diketahui nilai df1 dan df2, $df1 = k-1$ ($2-1$) = 1, dan $df2 = n-k$ ($120-2$) = 118 (k adalah jumlah variabel dan n adalah jumlah responden) dan diperoleh nilai F tabel sebesar 3,921. Maka dapat diketahui bahwa $F \text{ hitung} < F \text{ tabel}$ ($0,826 < 3,921$). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan linear yang signifikan antara variabel Dzikir (X_2) dengan variabel Kecerdasan Spiritual (Y).

B. Pengujian Hipotesis

Pegujian Hipotesis terhadap penerapan metode regresi linear berganda adalah untuk mengetahui sejauh mana pengaruh secara simultan (bersama-sama) antara variabel bebas (X_1 dan X_2) terhadap variabel terikat (Y).¹⁰⁶

¹⁰⁶ Syofian Siregar, *Statistik Parametrik . . .*, hal.408

1. Uji Koefisien Diterminasi

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan analisis korelasi yang diperoleh dari *output* regresi, yang hasilnya sebagai berikut:

Tabel 4.15: Hasil Koefisien Diterminasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,562 ^a	,316	,305	6,482

a. Predictors: (Constant), X2, X1
Sumber Data: Olahan Peneliti, 2017

Hasil analisis korelasi ganda dapat dilihat pada *output Model Summary* dari hasil analisis regresi linier berganda di atas *R square* adalah 0,316, *R square* dapat disebut koefisien diterminasi yang dalam hal ini berarti 31,6% terdapat kontribusi atau pengaruh antara variabel disiplin shalat fardlu dan disiplin dzikir terhadap kecerdasan spiritual, sedangkan sisanya 68,4% dapat dijelaskan oleh sebab-sebab yang lain di luar variabel penelitian.¹⁰⁷

2. Uji t (Uji Hipotesis Secara Parsial)

a. Merumuskan Hipotesis Ho dan Ha

1) Merumuskan hipotesis secara parsial

H_a: Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara disiplin shalat fardlu terhadap kecerdasan spiritual santri di Pondok Pesantren Salafiyah Darussholihin.

¹⁰⁷ Riduwan & Akdon, *Rumus dan Data Dalam Analisis Statistika*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hal.235

H_0 : Tidak ada pengaruh yang positif dan signifikan antara disiplin shalat fardlu terhadap kecerdasan spiritual santri di Pondok Pesantren Salafiyah Darussholihin.

H_a : Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara disiplin dzikir terhadap kecerdasan spiritual santri di Pondok Pesantren Salafiyah Darussholihin.

H_0 : Tidak ada pengaruh yang positif dan signifikan antara disiplin dzikir terhadap kecerdasan spiritual santri di Pondok Pesantren Salafiyah Darussholihin.

2) Merumuskan Taraf Signifikansi

Untuk menguji pengaruh disiplin shalat fardlu dan dzikir kecerdasan spiritual santri di Pondok Pesantren Salafiyah Darussholihin pertama adalah dengan menentukan Nilai signifikansi $< \alpha (0,05)$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak ($t_{hitung} > t_{tabel}$), sedangkan apabila nilai signifikansi $> \alpha (0,05)$ dan $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.¹⁰⁸

3) Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Untuk menguji apakah secara parsial signifikan atau tidak. Dalam penelitian ini menggunakan perbandingan t_{hitung} dan t_{tabel} dengan taraf signifikan 5% dan N 120, sedangkan tabel distribusi t dicapai pada $\alpha = 5\% : 2 = 2,5\%$ (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan (df) $n-k-1 = 120 - 2 - 1 = 117$ (n jumlah responden

¹⁰⁸ Riduwan & Akdon, *Rumus dan Data . . .*, hal.233

dan k adalah jumlah variabel independen). Hasil diperoleh dari t tabel adalah 1,980. Dalam pengujian ini menggunakan bantuan program *SPSS 20.0. for Windows* diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.16: Hasil Regresi Ganda X_1 dan X_2 terhadap Y

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	21,219	7,262		2,922	,004
1 X1	,821	,130	,491	6,326	,000
X2	,503	,195	,200	2,576	,011

a. Dependent Variable: Y

Sumber Data: Olahan Peneliti, 2017

Dari hasil pada tabel di atas dapat diketahui bahwa pengujian hipotesis alternatif (H_a) pertama diterima. Pengujian hipotesis pertama dilakukan dengan cara membandingkan antara hasil dari t_{hitung} dengan t_{tabel} . Dari tabel *Coefficients* di atas diperoleh nilai $t_{hitung} = 6,326$. Sementara itu, untuk t_{tabel} dengan taraf signifikansi 0,05 diperoleh nilai $t_{tabel} = 1,980$.

Perbandingan antara keduanya menghasilkan: $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($6,326 > 1,980$). Nilai signifikansi t untuk variabel disiplin shalat fardlu adalah 0,000 dan nilai tersebut lebih kecil daripada probabilitas 0.05 ($0,000 < 0,05$). Sehingga dalam pengujian ini menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal ini berarti bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan antara disiplin shalat fardlu terhadap kecerdasan spiritual santri di Pondok Pesantren Salafiyah Darussolihin.

Hasil pengujian hipotesis alternatif (H_a) kedua diterima. Berdasarkan tabel *Coefficients* di atas pula, untuk pengujian hipotesis kedua dengan menggunakan uji t. Pengujian hipotesis kedua dilakukan dengan cara membandingkan antara hasil dari t_{hitung} dengan t_{tabel} . Dari tabel *Coefficients* di atas diperoleh nilai $t_{hitung} = 2,576$. Sementara itu, untuk t_{tabel} dengan taraf signifikansi 0,011, diperoleh nilai $t_{tabel} = 1,980$. Perbandingan antara keduanya menghasilkan: $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,576 > 1,980$).

Nilai signifikansi t untuk variabel disiplin dzikir adalah 0,011 dan nilai tersebut lebih kecil daripada probabilitas 0,05 ($0,011 < 0,05$). Sehingga dalam pengujian ini menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak. Hal ini berarti bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan antara disiplin ibadah terhadap kecerdasan spiritual santri di Pondok Pesantren Salafiyah Darussolihin.

Untuk lebih jelasnya hasil penghitungan uji hipotesis dapat di lihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.17: Hasil Uji Hipotesis X_1 dan X_2 terhadap Y

No	Hipotesis Nol (H_0) dan Hipotesis alternative (H_a)	T Hitung	T Table	Hasil Signifikansi	Kesimpulan
1.	<p>H_a : Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara disiplin shalat fardlu terhadap kecerdasan spiritual santri di Pondok Pesantren Salafiyah Darussolihin .</p> <p>H_0 : Tidak ada pengaruh yang positif dan signifikan antara antara disiplin shalat fardlu terhadap kecerdasan spiritual santri di Pondok Pesantren Salafiyah Darussolihin.</p>	6,326	1,980	$6,326 > 1,980$ $\alpha = 0,05$ $\text{sig} = 0,000$	<p>H_a diterima</p> <p>H_0 Ditolak</p>
2.	<p>H_a : Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara disiplin dzikir terhadap kecerdasan spiritual santri di Pondok Pesantren Salafiyah Darussolihin.</p> <p>H_0 : Tidak ada pengaruh yang positif dan signifikan antara antara disiplin dzikir terhadap kecerdasan spiritual santri di Pondok Pesantren Salafiyah Darussolihin.</p>	2,576	1,980	$2,576 > 1,980$ $\alpha = 0,05$ $\text{sig} = 0,011$	<p>H_a diterima</p> <p>H_0 Ditolak</p>

Sumber Data: Olahan Peneliti, 2017

3. Uji F (Uji Hipotesis Secara Simultan)

Uji F dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh semua variabel X_1 dan X_2 terhadap variabel Y yaitu secara serempak.¹⁰⁹ Dalam hal ini adalah pengaruh disiplin shalat fardlu dan disiplin dzikir terhadap kecerdasan spiritual santri di Pondok Pesantren Salafiyah Darussolihin.

Pengaruhnya dapat diketahui dengan menggunakan perbandingan F_{hitung} dan F_{tabel} dengan taraf signifikansi 5% dan N 120, diperoleh F_{tabel} adalah 3,92 dengan menggunakan tingkat keyakinan 95%, $\alpha = 5\%$, df_1

¹⁰⁹ Riduwan & Akdon, *Rumus dan Data . . .*, hal.127

(jumlah variabel -1) atau $2-1 = 1$, dan df 2 ($n-k-1$) atau $120-2-1 = 117$ (n jumlah responden dan k adalah jumlah variabel independen).

Dasar pengambilan keputusan adalah jika nilai F hitung lebih besar dari F tabel ($F_{hitung} > F_{tabel}$) maka terdapat pengaruh secara simultan antara disiplin shalat fardlu dan disiplin dzikir terhadap kecerdasan spiritual. Sebaliknya apabila F hitung lebih kecil dari F tabel ($F_{hitung} < F_{tabel}$) maka tidak ada pengaruh yang simultan antara disiplin shalat fardlu dan disiplin dzikir terhadap kecerdasan spiritual.¹¹⁰

Hasil diperoleh dari F tabel adalah 3,92. Berdasarkan perhitungan dengan bantuan program *SPSS for Windows 20.0* diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.18: Hasil Uji F (X_1) dan (X_2) terhadap Y

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2274,635	2	1137,318	27,067	,000 ^b
	Residual	4916,165	117	42,019		
	Total	7190,800	119			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X2, X1

Sumber Data: Olahan Peneliti, 2017

Dari tabel di atas diperoleh F hitung sebesar 27,067. Hal ini menunjukkan $F_{hitung} (27,067) > F_{tabel} (3,92)$ dan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai signifikansi uji serempak (uji F) diperoleh nilai 0,000, dengan demikian nilai signifikansi yang diperoleh lebih kecil daripada probabilitas α yang ditetapkan

¹¹⁰ Riduwan & Akdon, *Rumus dan Data . . .*, hal.236

(0,000 < 0,05). Jadi H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dapatlah ditarik kesimpulan adanya pengaruh yang positif dan simultan antara disiplin shalat fardlu dan disiplin dzikir terhadap kecerdasan spiritual santri di Pondok Pesantren Salafiyah Darussholin.

Sedangkan mengenai hasil uji linier berganda dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.19: Hasil Analisis Linear Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	21,219	7,262	2,922	,004
	X1	,821	,130	,491	,000
	X2	,503	,195	,200	,011

a. Dependent Variable: Y

Sumber Data: Olahan Peneliti, 2017

Berdasar pada tabel hasil analisis regresi maka dapat diperoleh hasil persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2^{111}$$

$$\text{Kecerdasan spiritual (Y)} = 21,219 + (0,821)X_1 + (0,503)X_2$$

Dari persamaan regresi di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta = 21,219 Hal ini menunjukkan apabila nilai disiplin ibadah shalat fardlu (X_1) dan disiplin dzikir (X_2) di obyek penelitian sama dengan nol, maka besarnya kecerdasan spiritual santri (Y) sebesar 21,219.

¹¹¹ Riduwan & Akdon, *Rumus dan Data . . .*, hal.232

- b. Nilai koefisien $b_1 = (0,821)$. Hal ini menunjukkan apabila nilai disiplin ibadah shalat fardlu (X_1) mengalami kenaikan satu poin sementara disiplin dzikir (X_2) tetap, maka kecerdasan spiritual santri meningkat 0,821.
- c. Nilai koefisien $b_2 = (0,503)$. Hal ini menunjukkan apabila nilai disiplin dzikir (X_2) mengalami penurunan satu poin sementara disiplin shalat fardlu (X_1) tetap, maka kecerdasan spiritual santri tetap.